

Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik SD dengan Media Gambar Berseri

Dalin Nadhifatuzzahro, Arnelia Dwi Yasa*, Thatthit Indriyati P.S

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48, Bandungrejosari, Sukun, Kota Malang,
Jawa Timur, 65148, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: arnelia@unikama.ac.id

Abstract

Speaking skills are important for students because speaking is one of the basic communication skills needed in everyday life. Students who lack speaking skills will have difficulty conveying their thoughts, opinions or emotions clearly and effectively to others. This research is a Collaborative Classroom Action Research. The data collected is a test of speaking skills before and after learning by using serial picture media. Data were analyzed by calculating the scores obtained by students. Next, the gain value is calculated to determine the increase in students' speaking skills. There was an increase in the speaking skills of students in class IV-B at Kasin State Elementary School, Malang City for the 2022/2023 school year by using serial picture media. The improvement in speaking skills of students in class IV-B at SD Negeri Kasin Malang City was shown by an N-Gain score of 0.24 with low criteria in Cycle I and an N-Gain score in Cycle II of 0.32 with moderate criteria.

Keywords: *pre-test; post-test; N-Gain*

Abstrak

Keterampilan berbicara penting bagi peserta didik karena berbicara merupakan salah satu keterampilan komunikasi dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang kurang memiliki keterampilan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikiran, pendapat, atau emosi mereka secara jelas dan efektif kepada orang lain. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Data yang dikumpulkan merupakan tes keterampilan berbicara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri. Data dianalisis dengan menghitung nilai yang diperoleh peserta didik. Selanjutnya dilakukan penghitungan nilai gain untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Terjadi peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV-B SD Negeri Kasin Kota Malang tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan media gambar berseri. Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV-B SD Negeri Kasin Kota Malang ditunjukkan dengan skor N-Gain sebesar 0,24 dengan kriteria rendah pada Siklus I dan skor N-Gain pada Siklus II sebesar 0,32 dengan kriteria sedang.

Kata kunci: *pre-test; post-test; N-Gain*

1. Pendahuluan

Menurut Krisnawati (2019) keterampilan berbicara adalah kemampuan individu dalam menggunakan kata-kata, suara, intonasi, dan bahasa tubuh secara efektif untuk menyampaikan pesan kepada pendengar dengan jelas, bermakna, dan persuasif. Sedangkan menurut Huda (2017) keterampilan berbicara adalah kemampuan individu untuk mengungkapkan ide, pendapat, gagasan, atau emosi secara lisan dengan menggunakan bahasa yang sesuai, tata bahasa yang baik, intonasi yang tepat, serta memperhatikan konteks komunikasi.

Keterampilan berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa sangat penting bagi peserta didik. Menurut Sudjana (2009) keterampilan berbicara penting bagi peserta didik karena berbicara merupakan salah satu keterampilan komunikasi dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Slameto (2014) yang menyampaikan bahwa keterampilan berbicara penting bagi peserta didik karena berbicara merupakan bentuk

ekspresi diri yang diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Harmer (2017) yang mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara penting bagi peserta didik karena berbicara merupakan sarana utama untuk membangun koneksi sosial, mengembangkan hubungan interpersonal, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Simatupang (2011) bahwa kemampuan berbicara yang baik dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang, serta menguasai bahasa dengan baik.

Peserta didik yang kurang memiliki keterampilan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikiran, pendapat, atau emosi mereka secara jelas dan efektif kepada orang lain. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Selain itu peserta didik yang tidak memiliki keterampilan berbicara yang cukup baik akan merasa kurang percaya diri ketika diminta untuk berbicara di depan umum atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Kurangnya kepercayaan diri ini dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam pembelajaran dan aktivitas sosial lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas dan observasi peserta didik kelas IV-B SD Negeri Kasin Kota Malang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara menjadi salah satu kesulitan peserta didik. Peserta didik di kelas tersebut kesulitan dalam menyampaikan pemikiran, pendapat, atau emosi mereka secara jelas kepada orang lain. Hal tersebut ditunjukkan oleh kesulitan peserta didik merangkai kalimat yang padu dalam menyampaikan pemikiran mereka. Mereka sering terbata-bata, mengulang kata, dan kesulitan mengorganisir ide mereka secara terstruktur. Mereka kesulitan mengatur informasi secara logis, atau menghubungkan ide-ide mereka dengan baik, sehingga menyebabkan pesan mereka menjadi tidak terstruktur atau sulit dipahami.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yaitu dengan menggunakan media gambar berseri. Dengan menggunakan gambar-gambar berseri, peserta didik dapat berlatih untuk mengorganisir dan mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan lebih terstruktur dan jelas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Estika, dkk (2018) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri di Kelas III Sekolah Dasar. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri di kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota.

Media gambar berseri merupakan suatu media visual dua dimensi yang berisi urutan gambar, antara gambar yang satu dengan gambar yang lain, media ini saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa yang berurut. Media ini digunakan untuk merangsang daya pikir peserta didik agar mampu menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Media gambar berseri dapat menggambarkan bentuk atau peristiwa kepada peserta didik agar dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal tetapi lebih kepada berfikir. Melalui media gambar berseri seorang guru memberikan hal-hal yang abstrak kedalam bentuk gambar yang lebih nyata (Purnabakti, 2012).

Berdasarkan berbagai uraian di atas dan penelitian yang pernah dilakukan, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Kasin dengan judul penelitian "Meningkatkan

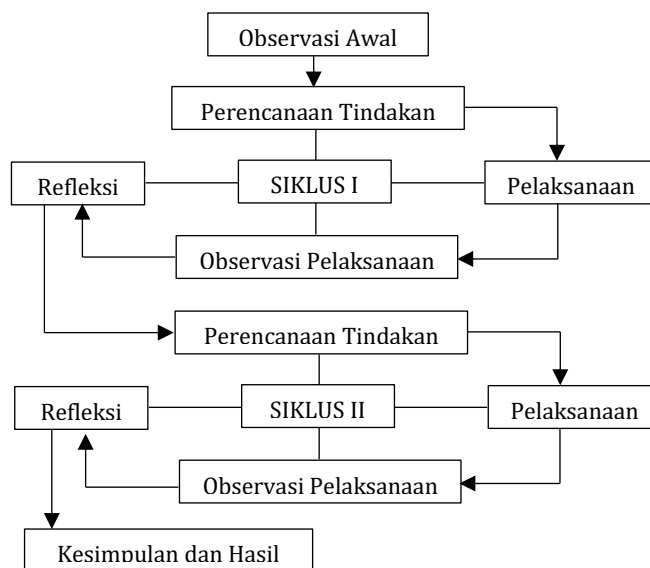
Keterampilan Berbicara Peserta Didik melalui Media Gambar Berseri pada Peserta Didik Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Kasin Kota Malang Tahun Ajaran 2022-2023”.

2. Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kolaborasi antara peneliti dan guru. Asrori (2007) mengungkapkan model penelitian tindakan kelas kolaboratif melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun dosen/peneliti dari perguruan tinggi kependidikan secara simultan atau serempak. Selanjutnya menurut Tim Pelatih Proyek PGSM (1999), penelitian kolaboratif ini harus secara konsisten ditampilkan sebagai kerjasama kesejawatan dalam keseluruhan tahapan menyelenggarakan PTK, mulai dari identifikasi permasalahan serta diagnosis keadaan, perencanaan tindakan perbaikan, sampai dengan pengumpulan serta analisis data dan refleksi mengenai temuan.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus dan merujuk pada model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang terdiri atas: planning (menyusun perencanaan), acting (melaksanakan tindakan), observing (melaksanakan pengamatan), dan reflecting (melakukan refleksi), hasil refleksi ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (revise plan) berikutnya (Kurnianto, 2009).

Alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Taggart (dalam Arikunto, 2008) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Bagan Siklus dimodifikasi dari Model Kemmis & Taggart (dalam Arikunto, 2008)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kasin Kota Malang yang beralamat di Jl. Yulius Usman 58 - 60, Kasin, Kec. Klojen, Kota Malang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2022-2023 selama dua bulan yaitu bulan April-Mei 2023. Populasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Kasin Kota Malang tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 27 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di antaranya wawancara kepada guru kelas IV-B SD Negeri Kasin Kota Malang, observasi terbuka untuk mengamati peserta didik kelas IV-B SD Negeri Kasin Kota Malang, dan tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) tindakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri.

Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dipergunakan sebagai acuan untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Analisis hasil penilaian keterampilan berbicara peserta didik meliputi data *pre-test* dan *post-test*. Tujuan pengolahan data tersebut adalah mengetahui penguasaan keterampilan berbicara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen keterampilan berbicara yang komponen-komponennya dikembangkan dari Tarigan (2021) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Instrumen Keterampilan Berbicara Pre-test dan Post-Test

No.	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor
1.	Pengucapan	Pengucapan sangat baik, hampir sempurna.	4
		Pengucapan baik, namun masih terdapat beberapa kesalahan.	3
		Pengucapan cukup baik, namun masih ada kesalahan-kesalahan kecil.	2
		Pengucapan masih perlu diperbaiki	1
2.	Struktur Kalimat	Sangat baik dalam menggunakan struktur kalimat dengan tepat.	4
		Sudah cukup baik dalam menggunakan struktur kalimat dengan tepat	3
		Sudah cukup mampu menggunakan struktur kalimat dengan tepat, namun masih perlu perbaikan	2
		Masih perlu bantuan dalam menggunakan struktur kalimat dengan tepat	1
3.	Kosakata yang digunakan	Sangat baik dalam menggunakan kosakata dengan tepat	4
		Sudah cukup baik dalam menggunakan kosakata dengan tepat	3
		Sudah cukup tepat dalam menggunakan kosakata, namun masih perlu perbaikan	2
		Masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan kosakata	1
4.	Kecepatan kelancaran umum	Sangat baik dalam berbicara	4
		Sudah cukup baik dalam berbicara	3
		Sudah cukup lancar dalam berbicara, namun masih perlu perbaikan	2
		Masih memiliki kesulitan dalam berbicara lancar	1

Berikut langkah yang digunakan untuk menganalisis keterampilan berbicara peserta didik:

1. Menghitung nilai yang diperoleh peserta didik pada *pre-test* dan *post-test* dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

2. Menghitung nilai gain ternormalisasi (*Normalized Gain/ N Gain*).

Skor *N-Gain* menunjukkan tingkat efektifitas perlakuan melalui perolehan skor *pre-test* dan *post-test* sehingga keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dapat diketahui.

Skor *N-Gain* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S_t - S_i}{S_{max} - S_i}$$

Keterangan:

g = skor N-gain
 S_t = skor post-test
 S_i = skor pre-test

Hasil penghitungan (g) yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam tiga kategori yaitu:

Tabel 2.2 Klasifikasi Nilai N-Gain

Nilai (g)	Keterangan
0,00 < g ≤ 0,30	Rendah
0,30 < g ≤ 0,70	Sedang
0,70 < g ≤ 1,00	Tinggi

Ardianto, 2016

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV-B SD Negeri Kasin Kota Malang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk menentukan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV-B SD Negeri Kasin Kota Malang tahun ajaran 2022/2023 melalui media gambar berseri. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, mulai dari pemeriksaan tahap studi awal sampai pada siklus kedua diperoleh data sebagai berikut:

3.1.1. Deskripsi Tahap Studi Awal

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi diperoleh informasi tentang kurangnya keterampilan berbicara peserta didik kelas IV-B SD Negeri Kasin Kota Malang. Peserta didik di kelas tersebut mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikiran, pendapat, atau emosi mereka secara jelas kepada orang lain. Hal tersebut ditunjukkan oleh kesulitan peserta didik merangkai kalimat yang padu dalam menyampaikan pemikiran mereka. Mereka sering terbata-bata, mengulang kata, dan kesulitan mengorganisir ide mereka secara terstruktur. Mereka kesulitan mengatur informasi secara logis, atau menghubungkan ide-ide mereka dengan baik, sehingga menyebabkan pesan mereka menjadi tidak terstruktur atau sulit dipahami.

3.1.2. Siklus I

3.1.2.1. Perencanaan Tindakan

Menentukan materi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Mata pelajaran yang dipilih yaitu Bahasa Indonesia pada Bab 7 Asal Usul dengan fokus materi silsilah keluarga.

Mengembangkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pre-test dan post-test, LKPD, Evaluasi, lembar penilaian, serta media pembelajaran sesuai dengan strategi yang ditentukan.

- a) RPP yang dikembangkan menggunakan metode *Picture and Picture* yang terdiri dari 7 sintaks. Pengembangan yang dilakukan pada RPP yaitu sebagai berikut:

Sintaks 1: Pengutaraan kompetensi.

Pada tahap ini guru menyampaikan pada peserta didik bahwa pembelajaran yang dilakukan peserta didik dilatih untuk memiliki keterampilan berbicara cerita silsilah anggota keluarga sehingga mereka harus menguasai kosakata dalam silsilah keluarga.

Sintaks 2: Pengutaraan materi

Peserta didik dibagi dalam kelompok dan diberikan LKPD pada setiap peserta didik. Melalui LKPD tersebut, peserta didik menemukan arti kosakata silsilah keluarga melalui kegiatan mengisi TTS. Kemudian peserta didik diminta membuat kalimat sederhana menggunakan kosakata yang ditemukan. Berikutnya peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi, dan guru memberikan penguatan.

Sintaks 3: Presentasi gambar

Pada tahap ini guru menyajikan gambar berseri.

Sintaks 4: Pencantuman gambar

Peserta didik diminta mengurutkan gambar berseri yang disajikan secara acak. Peserta didik dibimbing membagi tugas kepada setiap peserta didik dalam kelompok untuk menulis cerita narasi sesuai gambar.

Sintaks 5: Eksplorasi

Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya secara kelompok melalui kegiatan menceritakan kembali cerita narasi yang dibuat tanpa membaca.

Sintaks 6: Penjelasan kompetensi

Guru memberikan penguatan sesuai hasil presentasi kelompok dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik.

Sintaks 7: Akhir

Peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan peserta didik dibimbing menyebutkan kembali kosakata silsilah keluarga yang telah dipelajari.

3.1.2.2. Pelaksanaan tindakan

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan. Sebelum dilaksanakan kegiatan inti, dilakukan pre-test dengan melakukan tes lisan pada setiap peserta didik menggunakan gambar berseri yang disajikan. Berikutnya dilaksanakan kegiatan inti sesuai dengan sintaks yang telah dikembangkan. Setelah sintaks kegiatan inti selesai,

dilakukan post-test dengan melakukan tes lisan pada setiap peserta didik menggunakan gambar berseri yang disajikan. Kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan penutup.

3.2.1.3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dilakukan pengamatan terhadap kondisi kelas baik dari situasi kelas, perilaku, dan sikap peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kurang kondusif selama kegiatan pre-test dan post-test. Hal tersebut dikarenakan tes dilakukan terhadap setiap peserta didik secara bergantian sesuai dengan nomor absen, sehingga peserta didik yang sedang tidak tes melakukan aktivitas lain yang menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif.

3.2.1.4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui jika peserta didik yang sedang tidak tes melakukan aktivitas lain yang menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pada pembelajaran di Siklus 2 diubah cara guru dalam melakukan tes lisan kepada peserta didik. Jika sebelumnya peserta didik dites sesuai dengan urutan nomor absen, maka pada pertemuan selanjutnya peserta didik yang dites ditunjuk secara acak dengan menggunakan bantuan aplikasi spinning wheel. Dengan demikian, peserta didik akan lebih fokus.

3.1.3. Siklus II

Menentukan materi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada Siklus II. Mata pelajaran yang diajarkan masih tetap sama yaitu Bahasa Indonesia pada Bab 7 Asal Usul tetapi fokus materi berbeda yaitu tentang asal-usul dan proses pembuatan batik.

RPP yang dikembangkan menggunakan metode *Picture and Picture* yang terdiri dari 7 sintaks. Pengembangan yang dilakukan pada RPP yaitu sebagai berikut:

Sintaks 1: Pengutaraan kompetensi.

Pada tahap ini guru menyampaikan pada peserta didik bahwa pembelajaran yang dilakukan peserta didik dilatih untuk memiliki keterampilan berbicara tentang proses pembuatan batik sehingga mereka harus menguasai kosakata dalam proses pembuatan batik.

Sintaks 2: Pengutaraan materi

Peserta didik dibagi dalam kelompok dan diberikan LKPD pada setiap peserta didik. Melalui LKPD tersebut, peserta didik menemukan arti kosakata proses pembuatan batik keluarga melalui kegiatan "Temukan Kata". Kemudian peserta didik diminta membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar yang disajikan dengan menggunakan kosakata yang ditemukan. Berikutnya peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi, dan guru memberikan penguatan.

Sintaks 3: Presentasi gambar

Pada tahap ini guru menyajikan gambar berseri yang berhubungan dengan proses pembuatan batik.

Sintaks 4: Pencantuman gambar

Peserta didik dibimbing membagi tugas kepada setiap peserta didik dalam kelompok untuk menulis cerita narasi sesuai gambar berseri yang disajikan.

Sintaks 5: Eksplorasi

Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya secara kelompok melalui kegiatan menceritakan kembali cerita narasi yang dibuat tanpa membaca.

Sintaks 6: Penjelasan kompetensi

Guru memberikan penguatan sesuai hasil presentasi kelompok dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik.

Sintaks 7: Akhir

Peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan peserta didik dibimbing menyebutkan kembali kosakata yang berhubungan dengan proses pembuatan batik yang telah dipelajari.

3.1.3.2. Pelaksanaan tindakan

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan. Sebelum dilaksanakan kegiatan inti, dilakukan *pre-test* dengan melakukan tes lisan pada setiap peserta didik menggunakan gambar berseri yang disajikan. *Pre-test* dilaksanakan dengan bantuan aplikasi *spinning wheel* untuk menunjuk peserta didik yang dites agar peserta didik dapat tetap fokus. Berikutnya dilaksanakan kegiatan inti sesuai dengan sintaks yang telah dikembangkan. Setelah sintaks kegiatan inti selesai, dilakukan *post-test* dengan melakukan tes lisan pada setiap peserta didik menggunakan gambar berseri yang disajikan. *Post-test* juga dilaksanakan dengan bantuan aplikasi *spinning wheel* untuk menunjuk peserta didik yang dites agar peserta didik dapat tetap fokus. Kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan penutup.

3.1.3.2. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dilakukan pengamatan terhadap kondisi kelas baik dari situasi kelas, perilaku, dan sikap peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik sudah kondusif selama kegiatan pembelajaran maupun pada kegiatan *pre-test* dan *post-test*.

3.1.3.3. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* serta hasil observasi yang dilakukan, diputuskan bahwa siklus sudah selesai dilaksanakan sampai Siklus II.

3.1.4. Penutup

Pada kegiatan ini data pre-test dan post-test dikumpulkan untuk kemudian diolah dan dianalisis. Kegiatan terakhir yaitu penulisan laporan penelitian tindakan kelas.

b. Pembahasan

Adapun data hasil pre-test dan post-test keterampilan berbicara peserta didik pada Siklus I sebagai berikut:

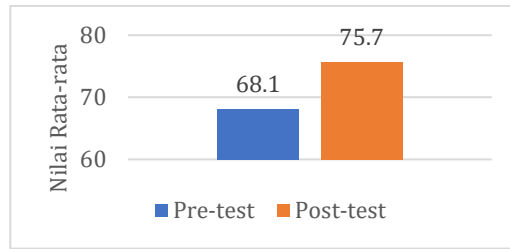
Tabel 3.1 Nilai Pre-test dan Post-test Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV-B SD Negeri Kasin Kota Malang pada Siklus I

Nomor Peserta Didik	Nilai	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	60	70
2	60	65
3	70	75
4	60	65
5	65	75
6	65	75
7	65	70
8	70	80
9	75	85
10	65	75
11	65	70
12	65	75
13	75	85
14	70	80
15	75	85
16	70	85
17	75	75
18	75	80
19	60	65
20	60	65
21	75	80
22	75	80
23	70	75
24	75	80
25	60	70
26	75	85
27	65	75
Jumlah	1840	2045
Rata-rata	68,1	75,7

Berdasarkan Tabel 3.1, hasil pre-test yang dilakukan terhadap 27 peserta didik sebelum pembelajaran dengan menggunakan gambar berseri menunjukkan nilai rata-rata keterampilan berbicara sebesar 68,1.

Hasil post-test setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan gambar berseri menunjukkan nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik sebesar 75,7.

Nilai rata-rata pre-test terhadap nilai post-test yang diperoleh peserta didik pada Siklus I disajikan dalam gambar 3.1:



Gambar 3.1 Grafik nilai rata-rata pre-test terhadap nilai post-test pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 3.1 diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik kelas IV-B SD Negeri Kasin Kota Malang pada Siklus I.

Analisis N-Gain digunakan untuk menentukan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dari hasil nilai rata-rata pre-test dan post-test pada Siklus I. Hasil analisis skor N-Gain disajikan dalam tabel 3.3:

Tabel 3.3 Skor N-Gain Hasil Tes Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Siklus I

Nomor Peserta Didik	Pre-test	Post-test	N-Gain	Kriteria
1	60	70	0,25	Rendah
2	60	65	0,13	Rendah
3	70	75	0,17	Rendah
4	60	65	0,13	Rendah
5	65	75	0,29	Rendah
6	65	75	0,29	Rendah
7	65	70	0,14	Rendah
8	70	80	0,33	Rendah
9	75	85	0,40	Rendah
10	65	75	0,29	Rendah
11	65	70	0,14	Rendah
12	65	75	0,29	Rendah
13	75	85	0,40	Sedang
14	70	80	0,33	Sedang
15	75	85	0,40	Sedang
16	70	85	0,50	Sedang
17	75	75	0,00	Rendah
18	75	80	0,20	Rendah
19	60	65	0,13	Rendah
20	60	65	0,13	Rendah
21	75	80	0,20	Rendah
22	75	80	0,20	Rendah
23	70	75	0,17	Rendah
24	75	80	0,20	Rendah
25	60	70	0,25	Rendah
26	75	85	0,40	Sedang
27	65	75	0,29	Rendah
Rata-Rata			0,24	Rendah

Data hasil pre-test dan post-test keterampilan berbicara peserta didik pada Siklus II sebagai berikut:

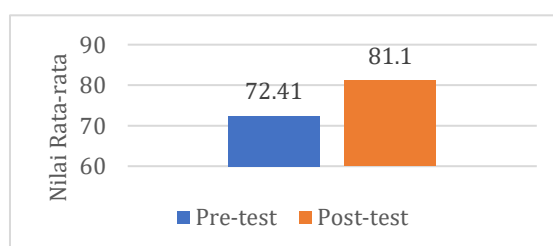
Tabel 3.4 Nilai Pre-test dan Post-test Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV-B SD Negeri Kasin Kota Malang pada Siklus II

Nomor Peserta Didik	Nilai	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	70	85
2	70	80
3	75	80
4	65	70
5	70	80
6	70	80
7	75	85
8	70	75
9	75	80
10	75	85
11	70	80
12	70	80
13	75	85
14	75	80
15	75	85
16	75	85
17	75	85
18	75	85
19	65	75
20	70	75
21	75	80
22	75	85
23	75	85
24	75	85
25	70	75
26	75	85
27	70	80
Jumlah	1955	2190
Rata-rata	72,4	81,1

Berdasarkan tabel di atas, hasil pre-test yang dilakukan terhadap 27 peserta didik sebelum pembelajaran dengan menggunakan gambar berseri menunjukkan nilai rata-rata keterampilan berbicara sebesar 72,4.

Hasil post-test setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan gambar berseri menunjukkan nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik sebesar 81,1.

Nilai rata-rata pre-test terhadap nilai post-test yang diperoleh peserta didik pada Siklus I disajikan dalam gambar 3.2:



Gambar 3.2 Grafik nilai rata-rata pre-test terhadap nilai post-test pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 3.2 diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik kelas IV-B SD Negeri Kasin Kota Malang pada Siklus II.

Analisis N-Gain digunakan untuk menentukan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dari hasil nilai rata-rata pre-test dan post-test pada Siklus II. Hasil analisis skor N-Gain disajikan dalam tabel 3.5:

Nomor Peserta Didik	Pre-test	Post-test	N-Gain	Kriteria
1	70	85	0,50	Sedang
2	70	80	0,33	Sedang
3	75	80	0,20	Rendah
4	65	70	0,14	Rendah
5	70	80	0,33	Sedang
6	70	80	0,33	Sedang
7	75	85	0,40	Sedang
8	70	75	0,17	Rendah
9	75	80	0,20	Rendah
10	75	85	0,40	Sedang
11	70	80	0,33	Sedang
12	70	80	0,33	Sedang
13	75	85	0,40	Sedang
14	75	80	0,20	Rendah
15	75	85	0,40	Sedang
16	75	85	0,40	Sedang
17	75	85	0,40	Sedang
18	75	85	0,40	Sedang
19	65	75	0,29	Rendah
20	70	75	0,17	Rendah
21	75	80	0,20	Rendah
22	75	85	0,40	Sedang
23	75	85	0,40	Sedang
24	75	85	0,40	Sedang
25	70	75	0,17	Rendah
26	75	85	0,40	Sedang
27	70	80	0,33	Sedang
Rata-Rata			0,32	Sedang

Berdasarkan Tabel 3.5 skor rata-rata N-Gain yang diperoleh 27 peserta didik sebesar 0,32 dengan kriteria sedang. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV-B SD Negeri Kasin Kota Malang dengan kriteria sedang setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri pada Siklus I.

Berdasarkan data nilai pre-test dan post-test keterampilan berbicara yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar bercerita pada

peserta didik kelas IV-B SD Negeri Kasin Kota Malang pada Siklus I dan Siklus II diperoleh kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Pada Siklus I peningkatan keterampilan berbicara peserta didik SD Negeri Kasin Kota Malang menunjukkan skor N-Gain sebesar 0,24 dengan kriteria rendah dan skor N-Gain pada Siklus II sebesar 0,32 dengan kriteria sedang.

4. Simpulan

Terjadi peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV-B SD Negeri Kasin Kota Malang tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan media gambar berseri. Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV-B SD Negeri Kasin Kota Malang ditunjukkan dengan skor N-Gain sebesar 0,24 dengan kriteria rendah pada Siklus I dan skor N-Gain pada Siklus II sebesar 0,32 dengan kriteria sedang.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Wacana Prima.
- Estika, Vera, dkk. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 7 (No 3).
- Huda, M., Syafri, S., & Fitriani, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Demonstrasi di Kelas IV SDN 3 Lampanah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 1-11.
- Krisnawati, A., & Arifin, Z. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 11(2), 253-263.
- Kurnianto, Rido, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas/ Edisi Pertama. Surabaya: Lapis PGMI
- Purnabakti, Iyon. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Dialog dengan Media Gambar Berseri Bagi Siswa Kelas V SDN Kawedanan 02 Magetan. Disertai tidak diterbitkan. Madiun: IKIP PGRI.
- Simatupang, A. 2011. Pengajaran Keterampilan Berbicara. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. (2014). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2021. Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.